

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 21 MEULABOH TAHUN AJARAN 2020/2021

Ida Fitriani
SD Negeri 21 Meulaboh

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 35.29% pada pra penelitian meningkat menjadi 64.70% pada siklus I dan meningkat menjadi 82.35% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME).

Kata kunci: Matematika, Hasil Belajar, Aktivitas, Pendekatan, RME, Perkalian.

PENDAHULUAN

Matematika dapat memberi bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika dalam berbagai keperluan. Akan tetapi persepsi negatif siswa terhadap matematika tidak dapat diacuhkan begitu saja. Umumnya pelajaran matematika di sekolah menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, namun ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual.

Selain itu pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru perlu lebih variatif jangan hanya mengandalkan satu metode saja dalam menjelaskan materi pelajaran. Walaupun ada beberapa materi yang sudah menggunakan alat peraga, namun pemilihan media ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan Pendekatan/model.

Selain itu materi pelajaran juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pokok pembahasan yang diberikan di kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 adalah Perkalian. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian bilangan kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang

belum memahami konsep Perkalian adalah pengurangan berulang. Siswa diberi informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa kelas Perkalian adalah 15 siswa, dari hasil observasi hasil belajar yang dilakukan sebanyak 10 (64.71%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan sebanyak 5 (35.29%) siswa mendapat nilai di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa masih di bawah KKM. Sementara itu sekolah tersebut sedang berada pada tahap operasional konkret. Seharusnya guru memberikan konsep disertai alat peraga agar siswa tidak membayangkan secara abstrak. Selama ini dalam pembelajaran matematika anak lebih dituntut untuk membayangkan daripada bertindak, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh ketika menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas untuk alternatif dalam pemecahan diatas terutama dalam materi Perkalian, mencoba untuk memecahkan persoalan di atas dengan Pembelajaran Matematika Realistik Siswa kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 pada dasarnya berada dalam tahap operasional konkret dimana segala sesuatu dalam pembelajaran diupayakan meng gunakan contoh atau alat peraga yang konkret untuk setiap pokok pembahasan. Salah satu pokok pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu Perkalian. Oleh karena itu dalam pembelajaran Perkalian di sekolah dasar harus disesuaikan dengan realitas.Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Perkalian adalah pendekatan *Realistic Mathematicss Education* (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik.

Berdasarkan karakteristik di atas, RME memandang bahwa matematika harus dikaitkan dengan kenyataan yang dekat dengan pengalaman anak dan relevan terhadap masyarakat, dengan tujuan menjadi bagian dari nilai kemanusiaan. Dalam pendekatan RME atau pembelajaran matematika realistik siswa didorong atau ditantang untuk aktif bekerja, bahkan diharapkan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 melalui Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh melalui Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 15 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 pada semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 64.70%, dengan nilai rata-rata 65.28. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan model yang sama yaitu Pembelajaran Matematika Realistik. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Pembelajaran Matematika Realistik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan, terdapat siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang terampil dalam memperhatikan penjelasan guru sebanyak 10 orang siswa dan siswa yang tidak terampil adalah sebanyak 5 siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 10 siswa dan yang tidak terampil adalah sebanyak 5 siswa. Siswa yang terampil dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 8 siswa dan yang tidak terampil adalah 7 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib sebanyak 11 siswa dan yang tidak terampil adalah 4 siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata presentase Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebesar 65.23% dan telah mencapai indikator siklus I yang telah ditetapkan oleh guru.

Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 82.35% dengan nilai rata-rata 83.64. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru. Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan, dari 15 siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 14 orang siswa dan siswa yang tidak terampil adalah sebanyak 1 orang. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 13 siswa dan yang tidak terampil adalah sebanyak 2 siswa. Siswa yang Terampil dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 10 siswa dan yang tidak terampil adalah 5 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib sebanyak 14 siswa dan yang tidak terampil adalah 1 siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata Presentase Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 83.50% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pre test yang diperoleh siswa pada saat pre test. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum mengalami ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Akan tetapi telah terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada saat pre test. Hal ini menandakan Pembelajaran Matematika Realistik secara perlahan mampu memberikan

dampak yang baik dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini mendakan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah mampu memberikan respon yang sangat baik dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa terutama pada materi Perkalian.

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 64.70% dan telah mengalami peningkatan menjadi 82.35% pada siklus II.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik telah meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa antar siklus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Siswa Kelas V SD Negeri 21 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut diantaranya bahwa Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan Hasil Belajar pada siswa V SD Negeri Cot Lagan Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjang oleh fakta bahwa baik tingkat ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa, telah melampaui batas ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk turut mampu dalam proses pembelajaran, sehingga suasana di dalam kelas tidak bersifat monoton dan tidak membosankan.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2009. *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno. 2008. *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.